

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Sumedang adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Sumedang mengandalkan perekonomiannya dari sektor pertanian. Sumedang merupakan Kabupaten yang berada dijalur lintas masyarakat Kota Cirebon ke Kota Bandung. Sumedang sebagai Kota transit memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang berpotensi dijadikan sebagai salah satu destinasi yang dapat dikunjungi.

Kontribusi pariwisata di Kabupaten Sumedang saat ini dapat dikatakan belum dapat menopang perekonomian secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari total Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumedang secara keseluruhan sebesar 3.106.696.072 dan hanya 600.417.600 dari sektor pariwisata atau hanya 19,3%. Jika dibandingkan dengan PAD pariwisata Kota Cirebon dan Kota Bandung, sangat jauh hanya. PAD wisata Kota Cirebon pada sektor pariwisata sebesar 1.323.740.000 atau 71,8%, dan Kota Bandung pada sektor pariwisata sebesar 162.842.836.941 atau 87,5% (Jabar dalam Angka 2015).

Daya Tarik Wisata (DTW) yang terdapat di Kabupaten Sumedang yaitu wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata minat khusus, wisata religi, dan wisata kuliner. Andalan wisata kuliner di Sumedang diantaranya, sale pisang, oncom pasireungit, opak yang merupakan makanan terbuat dari beras ketan dan kelapa dan tentunya yang sangat terkenal yaitu Tahu Sumedang. Sehingga Sumedang dikenal dengan sebutan Kota Tahu. Wisatawan lebih mengenal Sumedang sebagai Kota Tahu daripada tempat-tempat wisata yang pada dasarnya tidak kalah menarik.

Potensi wisata di Kabupaten Sumedang didominasi oleh wisata alam dan sejarah. Hal ini didukung dari sebagian besar wilayah Kabupaten Sumedang yang merupakan dataran tinggi. Salah satu gunung yang cukup dikenal adalah Gunung Tampomas (1.684m) yang berada di Utara

Sumedang. Sedangkan potensi wisata sejarah yang berada di Kabupaten Sumedang salah satunya adalah Museum Prabu Geusan Ulun.

Selain wisata alam dan sejarah Kabupaten Sumedang juga memiliki wisata religi salah satunya yaitu adanya makam Tjoet Nyak Dhien yang berlokasi di kompleks pemakaman Dayeuh Luhur Gunung Puyuh Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Tjoet Nyak Dhien merupakan seorang pahlawan nasional yang berasal dari Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. Beliau dapat sampai di Sumedang karena diasingkan oleh penjajah Belanda. Setelah tertangkap pada tahun 1901, beliau dibawa ke Sumedang bersama dengan tahanan politik Aceh lainnya. Banyak wisatawan nusantara ataupun mancanegara yang sengaja untuk berziarah ke makam Tjoet Nyak Dhien. Biasanya makam tersebut dipenuhi pada Kamis atau malam Jum'at dan hari-hari besar lainnya. Selain makam Tjoet Nyak Dhien Sumedang juga mempunyai makam-makam lainnya yang memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi antara lain Makam Marongge, Makam Gunung Lingga, Makam Dayeuh Luhur, dan Makam Pasarean Gede.

Oleh karena itu kekayaan potensi budaya Sunda yang dimiliki, saat ini Sumedang sudah dinobatkan sebagai *Sumedang Puseur Budaya Sunda (SPBS)*, tentu saja Sumedang memiliki wisata budaya yang dapat diunggulkan. Berdasarkan keputusan pada tahun 2009, kebijakan SPBS telah berhasil dituangkan dalam wujud Peraturan Bupati Sumedang Nomor : 113 Tahun 2009 tentang *Sumedang Puseur Budaya Sunda*, dan awal tahun 2010 mulai dikenalkan ke masyarakat melalui kegiatan Diseminasi Perencanaan *Sumedang Puseur Budaya Sunda*. SPBS adalah sebuah kebijakan inovatif Kabupaten Sumedang yang didukung penuh oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk melaksanakan pemuliaan Budaya Sunda di Kabupaten Sumedang sebagai sebuah model bagi pengembangan pemuliaan Budaya Sunda di Provinsi Jawa Barat. Adapun alasan mengapa Sumedang dinobatkan sebagai *Puseur Budaya Sunda*, yaitu berawal dari potensi yang dimiliki oleh Sumedang yaitu, Makuta Binokasih atau Mahkota Binokasih yang merupakan Makuta peninggalan Kerajaan Pajajaran yang diberikan

kepada Kerajaan Sumedang Larang. Pada saat ini Mahkota tersebut disimpan di Museum PGU Kabupaten Sumedang.

Kabupaten Sumedang masih memiliki banyak destinasi wisata yang dapat dijadikan alternatif tujuan wisata, namun belum diketahui oleh banyak orang. Berikut daftar daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Sumedang.

Tabel 1.1

Daftar Daya Tarik Wisata di Kabupaten Sumedang 2013-2016

NO	NAMA DAYA TARIK WISATA
1	Cipanas Sekarwangi
2	Cipanas Cileungsing
3	Curug Sindulang
4	Gunung Kunci
5	Makam Dayeuh Luhur
6	Makam Gunung Lingga
7	Makam Marongge
8	Museum PGU
9	Cadas Pangeran
10	Kampung Toga
11	Curug Cigorobong
12	Curug Cipongkor
13	Desa Wisata Rancakalong
14	Cibingbin
15	BGG Golf & Resort
16	Saung Budaya Sumedang
17	Rumah Adat Pasirbiru
18	Makam Tjoet Nyak Dhien
19	Makam Pasarean Gede
20	Parakan Kondang
21	Cipadayungan
22	Cipanteuneun
23	Pangjugjungan
24	Toga Puri
25	Patambon
26	Cigumentong
27	Gunung Geulis

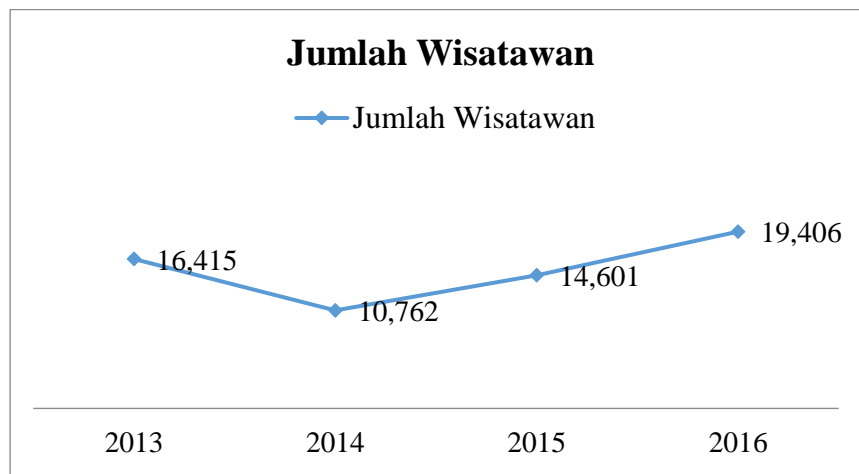
Sumber: Data Daya Tarik Wisata Kabupaten Sumedang DISBUDPARPORA Kab. Sumedang (2016)

Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Sumedang memiliki satu Museum yang bernama Museum Prabu Geusan Ulun (PGU). Tempat ini menjadi tujuan wisatawan yang ingin wisata sejarah ke Kabupaten Sumedang. Museum PGU Sumedang menjadi menarik karena memiliki aset-aset peninggalan benda-benda bersejarah dan barang-barang pusaka Leluhur Sumedang. Sejak Raja-raja Kerajaan Sumedang Larang dan Bupati-bupati

yang memerintah Kabupaten Sumedang dahulu. Kumpulan benda-benda tersebut disimpan di Yayasan Pangeran Sumedang sejak tahun 1955.

Pada saat ini Museum Prabu Geusan Ulun memiliki peningkatan yang cukup baik dari segi penempatan benda-benda bersejarah, disain bangunan yang telah direnovasi. Jika dilihat dari jumlah kunjungan, Museum Prabu Geusan Ulun cenderung fluktuatif. Berikut adalah tabel jumlah wisatawan Museum PGU 4 (empat) tahun terakhir.

Tabel 1.2
Jumlah Wisatawan Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang
Tahun 2013-2016



Sumber: Data Kunjungan Museum Prabu Geusan Ulun Kab. Sumedang (2016)

Menurut data pada tabel 1.2 jumlah wisatawan fluktuatif. Tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan sebesar 5.653 wisatawan. Namun tahun 2014 ke 2015 mengalami kenaikan sebesar 3.839. Selanjutnya tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 4.805. Pada saat peneliti mengunjungi Museum PGU kondisinya sedang tidak ada pengelola yang berjaga di Museum PGU. Museum PGU memiliki 6 (enam) gedung yaitu, 1) Gedung Srimanganti, 2) Gedung Bumi Kaler, 3) Gedung Gamelan, 4) Gedung Pusaka, 5) Gedung Gendeng dan 6) Gedung Kereta.

Dari data pra penelitian, melalui kuisioner yang diisi oleh wisatawan sebanyak 30 dan wawancara langsung dengan pengelola museum. Peneliti mendapat informasi dari responden tentang kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai *Interpreter* dan kurangnya informasi yang jelas dari *Interpreter* ketika menyampaikan pemaparannya, kurangnya aktivitas yang dapat menarik perhatian wisatawan, dan keinginan dari wisatawan untuk menambahkan fasilitas, membuat cenderamata yang bisa dibeli oleh wisatawan serta merapihkan benda-benda koleksi yang terdapat di Museum PGU. Adapun indikator dari kuisioner yaitu, 1) Alasan berkunjung, 2) Kekurangan dan kelebihan di Museum Prabu Geusan Ulun, 3) Apakah perlu adanya aktivitas di Museum dan 4) Keluhan di Museum Prabu Geusan Ulun. Wisatawan pada dasarnya tertarik dengan Museum PGU, selain permasalahan SDM yang mereka keluhkan media informasi yang mereka dapat seperti *brosur* atau *leaflet* dianggap kurang melengkapi informasi, terutama ketika *Interpreter* kurang jelas dalam memaparkan materi. Disini peneliti berasumsi bahwa wisatawan merasa kurang puas terhadap fasilitas interpretasi yang ada di Museum Prabu Geusan Ulun berdasarkan kesimpulan dari data pra penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KEPUASAN WISATAWAN KINERJA MEDIA INTERPRETASI *PERSONAL* DAN *NON PERSONAL* DI MUSEUM PRABU GEUSAN ULUN KABUPATEN SUMEDANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kepentingan wisatawan mengenai metode interpretasi *personal* dan *non personal* di Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang?

2. Bagaimana tingkatkinerja mengenai metode interpretasi *personal* dan *non personal* di Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana tingkat kepuasan wisatawan mengenai metode interpretasi *personal* dan *non personal* di Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang?
4. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kinerja media interpretasi *personal* dan *non personal* di Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasikepentingan wisatawan mengenai metode interpretasi *personal* dan *non personal* di Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang.
2. Mengidentifikasi tingkat kinerja mengenai metode interpretasi *personal* dan *non personal* di Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang.
3. Mengidentifikasi tingkat harapan mengenai metode interpretasi *personal* dan *non personal* di Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang.
4. Menganalisis upaya untuk meningkatkan kinerja media interpretasi *personal* dan *non personal* di Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu pengetahuan khususnya mengenai metode interpretasi *personal* dan *non-personal* dan kepuasan berkunjung, serta menjadi tambahan referensi pustaka bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta pengalaman sebagai bentuk aplikasi dari perkuliahan yang telah dilaksanakan.

b. Bagi Pengelola

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola dalam membuat inovasi baru yang dapat meningkatkan kepuasan wisatawan untuk berkunjung ke Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat menjaga dan mengembangkan situs bersejarah yang ada di Kabupaten Sumedang contohnya Museum Prabu Geusan Ulun.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pokok-pokok masalah dalam penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan secara operasional penelitian ini sebagai berikut :

1. Museum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu lembaga yang memelihara dan memamerkan kumpulan benda-benda koleksi yang bernilai budaya dan ilmiah untuk tujuan penelitian, pendidikan dan hiburan. (*International Council of Museum (ICOM)*)
2. Bentuk Interpretasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berdasarkan Sharpe (1982), yaitu membagi dua macam metode interpretasi, sebagai berikut:
 - a) Interpretasi langsung (*personal*)

Interpretasi langsung (*personal*), yaitu suatu penyampaian program interpretasi yang dilakukan langsung oleh seorang petugas interpretasi atau interpreter kepada wisatawan. Interpretasi *personal* pada penelitian ini adalah pemandu di Museum PGU. Pada penelitian ini bentuk interpretasi terdiri dari papan informasi, diorama, pameran foto, dan benda koleksi.

b) Interpretasi tidak langsung (*non-personal*)

Interpretasi tidak langsung (*non-personal*) yaitu penyampaian program interpretasi yang dalam penyampaiannya memakai suatu media selain manusia atau interpreter.

F. Organisasi Penulisan

Penelitian ini terdiri atas 5 (lima) bab. Uraian yang akan disajikan pada setiap bab adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Struktur Organisasi.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisikan kajian teori dan kerangka pemikiran

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan Lokasi Penelitian Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrument Penelitian, Pengembangan Instrumen Penelitian, dan Jenis dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisikan pemaparan data dan pembahasan data hasil penelitian

BAB V : Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN